

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sangat menekankan pada pertumbuhan pertanian. Dalam hal perluasan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri yang meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk. Pengelolaan irigasi merupakan salah satu bidang penunjang yang sangat penting bagi pertumbuhan pertanian dalam rangka meningkatkan produksi padi. Namun, kinerja pengelolaan irigasi telah memburuk dari waktu ke waktu karena berbagai faktor, termasuk: (Yulasni Asri, 2018)

1. Pemeliharaan, perbaikan, dan pemeliharaan jaringan irigasi yang ditunda.
2. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia.
3. Bencana alam yang telah menyebabkan banyak kerusakan.

Ketiga faktor tersebut menimbulkan kerusakan pada sistem irigasi. Karena jaringan irigasi merupakan saluran dan bangunan yang merupakan unsur penting dari sistem irigasi dan diperlukan untuk pengelolaan air irigasi dari suplai melalui pengumpulan, distribusi, penatausahaan, dan penggunaan. Irigasi, menurut Wirosoedarmo (1986), mengacu pada upaya untuk mengumpulkan air untuk tanaman padi, ladang, dan keperluan lainnya. Irigasi dapat didefinisikan sebagai sistem irigasi yang membantu kebutuhan usaha pertanian.

Prasarana irigasi, air irigasi, pengelolaan irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia merupakan bagian dari sistem irigasi. Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan kesatuan yang diperlukan untuk usaha penyaluran, pemberian, pemanfaatan, pengendalian, dan pembuangan sisa air, menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019. Tergantung pada daerah irigasi, jaringan irigasi terdiri dari jaringan primer, sekunder, dan tersier bahkan sampai dengan kuarter tergantung pada masing-masing daerah irigasi (DI). Jaringan irigasi tersier dikelola oleh petani, sedangkan jaringan irigasi sekunder dan atau primer dikelola oleh pemerintah. Jaringan irigasi sekunder dan atau primer mendahului jaringan irigasi tersier. Jika jaringan sekunder dan atau primer rusak, air irigasi tidak akan mencapai jaringan tersier. Akibatnya, air irigasi tidak mencapai jaringan irigasi tersier seefisien yang seharusnya. Menurut hasil penelitian, penyebab utama kerusakan adalah buruknya kegiatan operasi dan pemeliharaan (OP) yang dilakukan oleh pengelola irigasi.

Jaringan Irigasi Padi Pomahan dipisahkan menjadi dua wilayah pemantauan: wilayah Pugeran dan wilayah Tangunan, yang masing-masing mengairi sawah di sepuluh wilayah berbeda: Padi, Sawahan, Borang, Ketintang, Lengkong, Puri, Sambiroto, Sukonilo, Sumber Siwil, dan Tambak Suruh. Daerah Irigasi Padi Pomahan mencakup dua wilayah yaitu Kabupaten dan Kota Mojokerto. Untuk luas area yang diairi di Kabupaten Mojokerto yaitu 4.256 Ha, sedangkan Kota Mojokerto dengan luas 53 Ha. Menurut Peraturan Pemerintah no. 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, luas areal beririgasi 4.309 ha. Saat dibangun jaringan irigasi dimaksudkan untuk meningkatkan intensitas tanaman prospektif, khususnya

tanaman padi. Dengan memanfaatkan air dari kali pikatan untuk Daerah Irigasi Padi Pomahan, yang dialiri oleh Bendung Padi Pomahan.

Berdasarkan data BBWS Brantas tahun 2019. Indeks kinerja Daerah Irigasi Padi Pomahan sebesar 72,01% termasuk dalam kategori baik, dan perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja saluran irigasi yang lebih baik dari indeks kinerja irigasi tahun sebelumnya. Tentunya upaya pemeliharaan yang optimal, diperlukan upaya pemeliharaan yang baik, dan evaluasi daerah irigasi harus terus ditingkatkan dan dipantau dalam operasinya untuk memastikan air irigasi yang tepat. Masalah distribusi air merupakan salah satu masalah yang muncul di sektor irigasi. Masalah ini dapat disebabkan oleh faktor debit air yang tidak memenuhi daerah irigasi, yang dapat disebabkan oleh debit hulu yang kecil, atau oleh faktor teknis di lapangan, seperti infrastruktur fisik irigasi, yang dapat menyebabkan masalah yang menghambat kinerja irigasi.

Kondisi Fisik Jaringan Irigasi Padi Pomahan bagian hilir bendung banyak terjadi gerusan, dan sering terjadi banjir di bagian hulu bendung yang berpengaruh terhadap masuknya air ke kawasan pemukiman akibat adanya sumbatan sampah yang menghambat aliran air. Selain Produksi Tanam, hasil inventarisasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Padi Pomahan menunjukkan masih banyak kendala yang menghambat pemenuhan kebutuhan air sawah, antara lain kurangnya sarana penunjang dan kurangnya koordinasi atau pertemuan dengan P3A dan pihak kantor pengelola jaringan irigasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka perlu dilakukan evaluasi kinerja jaringan irigasi guna mendapatkan data realisasi kondisi lapangan dan permasalahannya dengan menggunakan metode analisis penilaian kinerja operasi pemeliharaan di Padi Pomahan yang

digunakan pada sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut uraian yang sebelumnya dapat dikemukakan permasalahan diperlukan pengkajian lebih detail adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja irigasi pada aspek prasarana fisik Daerah Irigasi Padi Pomahan Tahun 2020?
2. Bagaimana penilaian kinerja irigasi pada aspek produktivitas tanam Daerah Irigasi Padi Pomahan Tahun 2020?
3. Bagaimana penilaian kinerja irigasi pada aspek sarana penunjang Daerah Irigasi Padi Pomahan 2020?
4. Bagaimana penilaian kinerja irigasi pada aspek organisasi personalia Daerah Irigasi Padi Pomahan 2020?
5. Bagaimana penilaian kinerja irigasi pada aspek dokumentasi Daerah Irigasi Padi Pomahan Tahun 2020?
6. Bagaimana kinerja irigasi diukur dalam kaitannya dengan Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) Daerah Irigasi Padi Pomahan Tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat ditetapkan berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, yaitu::

1. Mendapatkan nilai kinerja irigasi kondisi prasarana fisik berdasarkan data premier dengan melakukan Survey ke lokasi Daerah Irigasi Padi Pomahan.
2. Mendapatkan nilai kinerja irigasi produktivitas tanam Daerah Irigasi Padi Pomahan.

3. Mendapatkan nilai kinerja irigasi sarana penunjang Daerah Irigasi Padi Pomahan.
4. Mendapatkan nilai kinerja irigasi yang terkait dengan organisasi personalia berdasarkan petugas operasi dan pemeliharaan.
5. Mendapatkan nilai dokumentasi dari gambar bangunan irigasi maupun skema jaringan irigasi Padi Pomahan.
6. Mendapatkan nilai kinerja irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan pada aspek Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A).

1.4. Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian hanya pada Jaringan Penilaian kinerja Irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan saja. Dengan asumsi pembatasan sebagai berikut:

1. Tidak menghitung biaya upaya peningkatan kinerja sistem irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan.
2. Pelaksanaan survey lokasi Daerah Irigasi Padi Pomahan dilakukan pada tahun 2020.
3. Data Penelitian merupakan data primer dan sekunder dari instansi Balai Besar Wilayah Sungai Brantas.
4. Pedoman penilaian kinerja irigasi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.12/PRT/M/2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat penelitian:

1. Dapat memperoleh penilaian dan informasi tentang keadaan teknis jaringan irigasi, serta pengelolaan dan pemeliharaan Daerah Irigasi Padi Pomahan..

2. Mendapatkan hasil kriteria dan pembobotan penilaian kinerja irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada BBWS Brantas untuk tahun yang akan datang guna meningkatkan kinerja sistem irigasi agar dapat memenuhi kebutuhan yang di layaninya.
4. Menggunakan kriteria evaluasi yang ditentukan, dalam memberikan informasi tentang keadaan sistem irigasi DI Padi Pomahan.
5. Hasil perhitungan kinerja sistem irigasi DI Padi Pomahan yang akan digunakan untuk sebagai bahan masukan Pemerintah Kabupaten Mojokerto.